

Vol. 7 No.2 Juni 2015 (252-261)

<http://dx.doi.org/10.22202/jp.2015.v7i2.210>**Jurnal Pelangi**Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi**PERBEDAAN RISIKO INVESTASI SAHAM PERUSAHAAN DAN ANALISIS SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN AKUISISI****Hayu Yolanda Utami**

STKIP PGRI Sumatera Barat

hayuyudha@gmail.com**INFO ARTIKEL**Diterima: 3 April 2015
Disetujui: 22 Juni 2015

Kata Kunci:

Risiko Investasi Saham, Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Keywords:

Stock Investment Risk, Before and After Acquisitions.**Abstrak**

Penelitian ini untuk menganalisis perbedaan risiko investasi saham sebelum dan sesudah melakukan proses akuisisi. Penelitian ini mengambil 10 perusahaan yang dijadikan sampel dengan waktu penelitian 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah perusahaan tersebut melakukan akuisisi. Penelitian ini diukur dengan koefisien beta (β) dan pengujian dua rata-rata atau t-test paired sample test. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan risiko investasi saham sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dimana risiko investasi saham 60 hari sebelum akuisisi lebih tinggi dibandingkan risiko investasi saham 60 hari setelah melakukan akuisisi.

Abstract

This aim of the research is to analyze the different stock investment risk before and after make acquisition process. The research take 10 company for samples and have 60 days before and 60 days after acquisitions process. The research using the model of beta coefficient (β) and t-test paired sample test. The result of the research showed have the different stock investment risk before and after acquisition process with stock investment risk before acquisitions more than after acquisitions process.

PENDAHULUAN

Menghadapi *Asian Free Trade Area*, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Sehingga memaksa perusahaan-perusahaan agar selalu mampu

mengembangkan strateginya untuk dapat bertahan dan mengembangkan perusahaan serta kinerja perusahaan sehingga semakin baik dan meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu perusahaan perlu mengembangkan suatu

strategi yang tepat dan mampu bersaing agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensi dengan melakukan ekspansi. Ekspansi perusahaan yang merupakan usaha perusahaan dalam melakukan pengembangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan yang dilakukan perusahaan salah satunya dengan melakukan penggabungan usaha. Penggabungan usaha ini dapat meningkatkan dan menurunkan kinerja perusahaan serta risiko investasi saham pada perusahaan tersebut. Penggabungan badan usaha adalah usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain kedalam satu kesatuan ekonomis (Mangoting, 1999). Menurut PSAK No. 22 paragraf 8 Tahun 1999 memberikan definisi penggabungan usaha sebagai penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*Uniting With*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*Control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Menurut Beams dan Jusuf (1998), beberapa alasan yang muncul sehingga beberapa perusahaan mengambil tindakan untuk melakukan penggabungan usaha adalah karena manfaat biaya (*Cost Advantage*), risiko lebih rendah (*Lower Risk*), penundaan operasi lebih sedikit (*Fewer Operating Delays*), mencegah pengambilalihan (*Avoidance of Takeovers*), akuisisi harta tidak berwujud (*Acquisition of Intangible Assets*) dan beberapa alasan lainnya.

Menurut PSAK No. 22 Paragraf 8 Tahun 1999, terdapat 2 jenis

penggabungan usaha yaitu Akuisisi (*Acquisition*) dan penyatuan kepemilikan (*Uniting of Interest/ Pooling of Interest*). Akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2004). Dalam pengambilan keputusan akuisisi, perusahaan pengakuisisi selain mengharapkan keuntungan (*expected return*) juga harus mempertimbangkan faktor risiko (*Risk*) yang pasti akan timbul karena pada dasarnya risiko tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diminimalisir.

Risiko merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan investor dalam berinvestasi saham pada suatu perusahaan, karena semakin tinggi tingkat pengembalian maka akan semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung oleh investor nantinya. Walaupun begitu pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik bagi investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor dapat mengharapkan 2 keuntungan yaitu *dividend* dan *capital gain*. Sama halnya dengan investor yang mengharapkan laba dari investasi saham yang dipilihnya, perusahaan juga harus menjaga eksistensinya dengan mempertahankan kinerja perusahaan dan melakukan ekspansi-ekspansi agar perusahaan tersebut tetap dipercaya dan dilirik oleh investor untuk berinvestasi serta mampu meminimalisir risiko yang akan dihadapi investor.

Dalam proses akuisisi ada kemungkinan harga saham perusahaan meningkat ataupun menurun, ini tergantung pada kepercayaan investor terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi dan diakuisisi. Ini disebabkan karena risiko merupakan salah satu unsur dalam menentukan nilai suatu saham perusahaan. Menurut Moin (2004) bahwa akuisisi tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan dan tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Sehingga akuisisi memberikan dampak yang cukup signifikan tidak hanya terhadap lingkup internal mikro perusahaan tetapi juga terhadap lingkungan makro ekonomi. Secara umum akuisisi memiliki pengaruh baik langsung atau tidak langsung terhadap *stakeholder*, seperti : pemegang saham, karyawan, direksi atau manajemen, supplier, konsumen, pemerintah, kreditor, pesaing dan masyarakat. Sehingga ada kemungkinan dengan melakukan akuisisi investasi saham perusahaan mengalami risiko kerugian atau harga saham perusahaan menurun ataupun tidak menutup kemungkinan mengalami kesuksesan dengan melakukan akuisisi.

Studi Sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) tentang Analisa Pengaruh Beta, *Size* Perusahaan, DER dan PBV *Ratio* terhadap *Return* Saham, dengan hasil penelitian beta (β) mempunyai dampak yang positif terhadap *return* saham tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Yeni (2005) melakukan penelitian dengan membandingkan risiko investasi yang dihadapi investor 30 hari sebelum dilakukannya akuisisi dan 30 hari setelah

dilakukannya akuisisi. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa risiko yang dihadapi investor pasca dilakukannya akuisisi lebih rendah dibandingkan risiko yang dihadapi sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Perbedaan Risiko Investasi Saham Perusahaan dan Analisis Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan akuisisi. Sedangkan yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang melakukan akuisisi, dan untuk membatasi objek pembahasan, maka penulis mengambil 60 hari (enam puluh hari) sebelum dan sesudah perusahaan melakukan proses akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 81). Dalam penelitian ini sampel terdiri dari 10 perusahaan yang melakukan akuisisi pada perusahaan lain, dipilihnya 10 perusahaan tersebut dikarenakan kinerja keuangan yang dimiliki oleh sepuluh perusahaan tersebut paling baik dari perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi lainnya.

Sumber data diperoleh dari buku Indonesian *Capital Market Directory*, Bursa Efek Indonesia (BEI) selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan bulanan keluaran Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang penulis dapatkan dari laporan keuangan perusahaan, perkembangan indeks harga saham perusahaan yang telah dipublikasikan perusahaan pada berbagai media dan pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut, literatur dan buku-buku serta jurnal terkait.

Risiko sistematis (*Systematic Risk*) merupakan risiko yang mempengaruhi semua atau banyak perusahaan. Risiko sistematis atau risiko pasar tidak dapat didiversifikasikan dalam portofolio. Risiko ini diukur dengan menggunakan beta (β) (Husnan, 2005). Akuisisi adalah pengambil-alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan

pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum terpisah (Moin, 2004) yang berpengaruh terhadap semua investasi dan tidak dapat dikurangi atau dihilangkan melalui diversifikasi. Dimana risiko sistematis merupakan risiko pasar (Husnan, 2005). Risiko sistematis mengukur kepekaan saham terhadap perubahan pasar. Kepekaan tingkat keuntungan saham terhadap perubahan-perubahan saham biasa disebut sebagai beta saham. Oleh karena itu risiko sistematis diukur dengan koefisien beta. Untuk mengukur beta dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{n\sum R_m R_i - \sum R_m \sum R_i}{n\sum R_m^2 - (\sum R_m)^2}$$

Dimana:

B_i : Beta saham i, yaitu parameter yang mengukur perubahan yang diharapkan pada *return* saham (R_i) jika terjadi perubahan pada *return* pasar (R_m).

R_i : Return Saham i

R_m : Return Pasar.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan

NO	Nama Perusahaan
1	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna., Tbk
2	PT. Inti Indrayon., Tbk
3	PT. Aneka Kimia Raya., Tbk
4	PT. Dankos Laboratories., Tbk
5	PT. Cipendawa Agro Industri., Tbk
6	PT. Centris Multi Persada., Tbk
7	PT. Statedly safe., Tbk
8	PT. Mutipolar., Tbk
9	PT. Bakrie Land Development., Tbk
10	PT. Lippo Land Development., Tbk

Sumber : *Jakarta Stock Exchange*

Risiko sistematis merupakan risiko untuk mengukur beta saham di atas sebelumnya terlebih dahulu dicari *Rate of Return* saham dan *Rate of Return* pasar terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. *Rate of Return* saham pada satu periode dengan asumsi deviden diabaikan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it}) - (P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} : *Return* Saham i pada periode t

P_{it} : Harga saham I pada periode t (akhir periode)

P_{it-1} : Harga saham pada periode I sebelum t (awal periode).

2. *Rate of Return* pasar satu periode dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t) - (IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} : *Return* pasar pada periode t

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan periode t (akhir periode)

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan periode t (awal periode).

Untuk membuktikan perbedaan risiko yang dihadapi oleh investor pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, maka dilakukan pengujian statistik, untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara satu peristiwa terhadap peristiwa tertentu, maka dilakukan

pengujian dua rata-rata atau *t-test paired sample test* (Supranto, 2001) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_o = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{[SS_1 + SS_2]}{[n_1 + n_2 - 2]} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Dimana:

$N: n_1 + n_2 =$ Banyaknya elemen sampel 1 dan 2

X_1 : Rata-rata nilai beta

SS_1 : $\sum (X_{i1} - X)^2$

SS_2 : $\sum (X_{i2} - X)^2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk mengetahui perbedaan risiko yang dihadapi oleh investor pada saat 60 hari sebelum melakukan akuisisi dan 60 hari setelah perusahaan melakukan proses akuisisi ditemukan deskriptif data statistik yang disajikan pada Tabel 2.

Data pada tabel 2 menunjukkan perbedaan risiko yang dihadapi oleh investor pada saat 60 hari sebelum melakukan proses akuisisi dan 60 hari setelah akuisisi. Pada saat 60 hari sebelum akuisisi risiko minimum yang dihadapi investor adalah 0,01% sedangkan risiko maksimum yang dihadapi investor dalam 60 hari sebelum akuisisi adalah 95,69% dan rata-rata risiko yang dihadapi dalam 60 hari sebelum akuisisi adalah 9,9922% dengan risiko kesalahan data (standar deviasi) sebesar 27,37534% yang menggunakan total data sebanyak 60 hari perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2. Gambaran Statistik Data

	Jumlah Data (N)	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Risiko Sebelum Akuisisi	60	0,01	95,69	9,9922	27,37534
Risiko Sesudah Akuisisi	60	0,04	42,90	1,3672	5,94625

Untuk risiko yang dihadapi investor pada 60 hari setelah melakukan proses akuisisi ditemukan jumlah risiko terendah (risiko minimum) yang harus dihadapi investor adalah 0,04% sedangkan risiko tertinggi (risiko maksimum) yang akan dihadapi oleh investor adalah sebesar 42,90% dengan rata-rata risiko yang dihadapi investor dalam 60 hari pasca akuisisi adalah sebesar 1,3672% dan risiko kesalahan data (standar deviasi) sebesar 5,94625% untuk data 60 dengan jumlah seluruh data 60 hari periode perdagangan saham pasca dilaksanakan proses akuisisi.

Berdasarkan hasil deskriptif data statistik yang ditemukan, didapatkan rata-rata risiko yang dihadapi investor sebelum perusahaan melakukan akuisisi adalah sebesar 9,9922% dan rata-rata risiko yang dihadapi perusahaan setelah melakukan akuisisi adalah sebesar 1,3672%. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya proses akuisisi risiko yang dihadapi investor mengalami penurunan yang berarti risiko investasi saham yang dialami investor lebih tinggi disaat sebelum perusahaan melakukan akuisisi dan menurun disaat perusahaan-perusahaan setelah melakukan akuisisi. Ini dapat diartikan bahwa proses akuisisi yang dilaksanakan

perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor secara umum terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko investasi saham bagi para investor karena semakin banyak investor yang tertarik dan berinvestasi terhadap saham perusahaan yang telah melakukan akuisisi tersebut. Hal ini tentu saja dapat terus meningkatkan dan menstabilkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, peningkatan harga saham dan penurunan risiko investasi saham ini tentu saja harus didukung oleh beberapa faktor seperti: kepercayaan perusahaan terhadap perusahaan yang meng-akuisisi dan di akusisi, kinerja perusahaan-perusahaan tersebut serta harga saham perusahaan tersebut sebelumnya.

Dalam membuktikan perbedaan nilai risiko investasi saham yang dihadapi oleh investor pada saat sebelum dan sesudah akuisisi, digunakan uji dua rata-rata berpasangan atau disebut dengan uji *t-test paired samples test*. Setelah seluruh data yang dibutuhkan telah berhasil dikumpulkan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian data statistik tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian *t-test Paired Samples Test*

	Rata-rata	Standar Deviasi	Standar Rata-rata Kesalahan	Sig	Alpha (α)	Kesimpulan
Risiko Sebelum Akuisisi dan Risiko Setelah Akuisisi	8,6250	28,56334	3,68751	0,023	0,05	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 3 ditemukan bahwa perbandingan rata-rata (*mean*) risiko pada 60 hari sebelum dan setelah akuisisi adalah sebesar 8,6250 dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 28,56334 dan tingkat kesalahan dari seluruh data adalah 3,68751. Tingkat kesalahan ini ditoleransi sebesar 0,05 atau *level of confident* sebesar 0,95 maka dihasilkan nilai sig (*probability*) sebesar 0,023. Hal ini dapat ditarik kesimpulan nilai sig < α ($0,023 < 0,005$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai risiko yang dihadapi investor pada 60 hari sebelum dilakukannya akuisisi oleh perusahaan dengan risiko yang dihadapi investor dalam 60 hari setelah dilakukannya akuisisi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan menggunakan uji dua rata-rata berpasangan untuk membuktikan perbedaan risiko yang dihadapi investor selama 60 hari sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi oleh perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko investasi saham yang dihadapi investor pada 60 hari

sebelum akuisisi dengan risiko investasi saham yang dihadapi investor pada 60 hari setelah dilakukannya proses akuisisi oleh perusahaan.

Risiko disini adalah risiko sistematis (*Systematic Risk*) yang merupakan risiko pasar dan tidak dapat didiversifikasi dengan portofolio, risiko ini berasal dari kejadian-kejadian di luar perusahaan yang termasuk keadaan ekonomi (inflasi, perubahan kurs dan tingkat suku bunga) maupun non ekonomi (politik dan gangguan keamanan) (Husnan, 2005). Dari hasil penelitian dan pengolahan data ditemukan bahwa risiko investasi saham sebelum dilakukannya akuisisi lebih tinggi (sebesar 9,9922%) dibandingkan setelah dilakukannya proses akuisisi oleh perusahaan (sebesar 1,3672%). Ini disebabkan karena proses akuisisi yang dilakukan perusahaan berjalan dengan lancar dan 60 hari setelah akuisisi kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik dan positif seperti meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan semakin membaiknya pergerakan saham perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut yang terjadi di pasar sekunder sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan-perusahaan

yang melakukan akuisisi dan berinvestasi atau menjadi investor pada perusahaan-perusahaan yang telah melakukan akuisisi tersebut.

Dari luar perusahaan semakin membaiknya faktor-faktor risiko yang merupakan penyebab terjadi penurunan risiko yang dihadapi perusahaan selama 60 hari setelah dilakukannya akuisisi karena semakin membaiknya kondisi politik dalam negeri, stabilnya nilai inflasi dan semakin membaiknya nilai kurs sehingga mengakibatkan risiko yang dihadapi investor dalam 60 hari setelah akuisisi dapat diminimalisir sehingga masyarakat mampu lebih banyak untuk berinvestasi salah satunya investasi saham dan menjadi investor pada perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi karena dianggap akan dapat meningkatkan kekayaan mereka.

Kinerja keuangan yang baik sangat diharapkan dan dikejar oleh perusahaan karena dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut sehingga semakin bagus nilai saham perusahaan tersebut, semakin baik nilai perusahaan maka para investor pun akan mendapatkan keuntungan dengan meningkatnya dividen yang diperoleh para investor serta *capital gain* dari hasil penjualan saham. Harga saham perusahaan yang tinggi pun sangat diharapkan oleh setiap pimpinan dan investor yang mempercayakan dananya untuk membeli sebuah saham perusahaan yang berarti mereka menjadi pemilik perusahaan tersebut sesuai jumlah saham yang diinvestasikan oleh para investor tersebut. Saham merupakan

surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001).

Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Tetapi selain keuntungan (*return*) yang diprediksi oleh para investor sebelum mempercayakan investasi (dana) kepada suatu perusahaan, para investor tentunya juga harus mempertimbangkan faktor risiko yang akan ditanggung nantinya dalam berinvestasi saham. Pengetahuan dan pengalaman berinvestasi saham akan membuat para investor saham semakin baik dalam meminimalisir risiko yang akan ditanggung di masa yang akan datang. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return aktual* yang diterima dengan *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara risiko yang dihadapi investor pada saat 60 hari sebelum dan 60 hari setelah perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini disebabkan karena proses akuisisi yang berjalan lancar dan selama 60 hari setelah akuisisi kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan mengalami pertumbuhan seperti terjadinya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau laba dan semakin membaiknya pergerakan saham perusahaan. Selain itu didukung juga dari faktor luar

perusahaan sehingga dapat menurunkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam 60 hari setelah dilakukannya akuisisi.

Dari hasil pengujian deskriptif statistic data ditemukan risiko investasi saham perusahaan lebih tinggi pada saat 60 hari sebelum akuisisi dibandingkan 60 hari setelah perusahaan melakukan akuisisi, ini dapat membuktikan bahwa proses akuisisi sangat efektif dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dan keuangan perusahaan serta kepercayaan pasar untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang dilakukan untuk melihat “Perbedaan Risiko Investasi Saham Perusahaan dan Analisis Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi. Didapatkan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan agar lebih mempertimbangkan prospek perusahaan yang akan diakuisisi untuk dapat mempertahankan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang atau setelah melewati proses akuisisi serta mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor kepada perusahaan tersebut.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kinerja perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi. Karena pada dasarnya kinerja perusahaan merupakan daya tarik utama masyarakat dan investor untuk memutuskan keputusan investasi pada perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak STKIP PGRI Sumatera Barat khususnya pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di Jurnal Pelangi. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber insirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. Thompson-South Western.
- Beams, Floyd dan Yusuf, Amir Abadi. 1998. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Devisi Penerbitan IAI.
- Moin, Abdul. 2004. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mangonting, Yenni. 1999. *Penggunaan Metode By Purchase dan Pooling*

of Interest dalam Rangka Penggabungan Usaha (Business Combination) dan Efeknya terhadap Pajak Penghasilan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1 No. 2, November 1999: 132-143.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Cetakan ke 18. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiarto, Agung. 2011. *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham.* Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA). Vol. 3 No. 1 Tahun 2011.

Supranto. 2001. *Statistik dan Aplikasi SPSS.* Jakarta: Rhineka Cipta.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.